BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri yang berlangsung baik dan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran kewirausahaan yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, Dunia Usaha dan Dunia Industri. Adapun kegiatan pengelolaan yang dilakukan guru mata pelajaran kewirausahaan SMK Sudirman 1 Wonogiri :

1. Pengembangan Materi Mata Pelajaran Kewirausahaan

   Pengembangan materi kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri pada kompetensi mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha serta mengelola usaha kecil. Pengembangan materi meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengembangan materi pada aspek kognitif dengan menambah pengetahuan tentang semangat wirausaha, keuletan dan pantang menyerah untuk memperluas pengetahuan siswa sehingga tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Pada aspek afektif melalui penanaman sikap kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, kreatif dan inovatif, keuletan, pantang menyerah. Pada aspek psikomotorik melalui praktik kantin kejujuran, membuat hasil karya/kreatifitas tempat tisue, dan *direct selling*, mengelola kantin dan pertokoan.

2. Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri adalah guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Pola interaksi guru dan siswa, siswa dan guru dilakukan pada metode ceramah pada saat guru menyampaikan materi dan terjadi tanya jawab di kelas. Pola interaksi siswa dan siswa terjadi melalui metode diskusi dan tanya jawab serta pada saat siswa praktik di pertokoan, kantin, *direct selling.*

3. Evaluasi pembelajaran Kewirausahaan

Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Teknik penilaian untuk aspek kognitif melalui tes tertulis, aspek afektif menggunakan format penilaian sikap, siswa menilai dirinya sendiri dan juga siswa dinilai oleh guru, aspek psikomotorik dengan menggunakan format penilaian unjuk kerja dilakukan melalui pengamatan pada saat praktik. Hasil evaluasi menunjukkan untuk tes tertulis masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM sehingga harus remidiasi, penilaian sikap rata-rata pada kategori nilai B (Baik) dengan skor 7,5-8,9, penilaian unjuk kerja rata-rata masih banyak siswa yang belum kompeten dalam praktik-praktik kewirausahaan skor di bawah 7,0.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki kebermaknaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di kemudian hari. Ada tiga implikasi yang muncul dari hasil penelitian ini :

1. Jika ingin menciptakan lulusan yang tidak mudah putus asa, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab maka pengembangan materi kewirausahaan dengan memperdalam pengetahuan semangat wirausaha, keuletan dan pantang menyerah serta menambah praktik-praktik kewirausahaan.
2. Jika ingin interaksi pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. maka dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus saling berpartisipasi aktif
3. Jika ingin mengetahui tingkat keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa maka harus diadakan evaluasi.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini sebagai kontribusi atau sumbangan pemikiran terhadap pengelolaan pembelajaran kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah:

1. Guru harus selalu aktif menambah ilmu dan mengembangkan materi ajar yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK, tuntutan masyarakat serta dunia usaha agar dapat menciptakan tenaga kerja yang cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab
2. Guru kewirausahaan harus menciptakan suasana yang menarik minat dan motivasi siswa sehingga dapat menciptakan interaksi yang aktif dalam pembelajaran.

3. Agar hasil evaluasi semakin baik, sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa dalam situasi nonformal. Dalam situasi nonformal biasanya siswa akan lebih terbuka dengan guru karena suasana lebih rileks. Hal ini bisa dijadikan umpan balik bagi guru dan sekolah dalam mengadakan evaluasi secara menyeluruh. Selain itu biadanya informasi yang diperoleh dalam situasi semacam itu akan lebih akurat.